

MENGENALI BAKAT MINAT DIRI UNTUK MEMILIH KARIR MASA DEPAN PADA SISWA UBS

**Fariska Dyanis Anitasari¹, Sri Damayanti², Rr. Arsyita Sri Wardhani³, Samsuri⁴,
Firdawati Mega Rindah⁵, Pramesty Kusumaning Palupi⁶**

Universitas Muhammadiyah Tangerang^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: fariska@umt.ac.id¹, sridamayanti@umt.ac.id², arsyita@umt.ac.id³
syamsurisane2013@gmail.com⁴, firdawatimegar@gmail.com⁵, estipramesti33@gmail.com⁶

ABSTRAK

Pemilihan karir adalah tugas perkembangan krusial yang dipengaruhi kuat oleh potensi bawaan (*talents*) dan minat (*interests*). Penelitian ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang bakat dan minat mereka agar memiliki gambaran karir yang terinformasi. Kesenjangan utama yang diatasi adalah tingginya tingkat ketidak sadaran diri (*lack of awareness*) akan bakat dan minat yang menghambat aktualisasi potensi di kalangan siswa remaja. Penelitian ini menggunakan desain metode campuran deskriptif pada 23 siswa remaja (usia 13–18 tahun) di UMT Boarding School (UBS). Data dikumpulkan menggunakan tes minat RMIB (Rothwell Miller Interest Blank), skala penilaian diri (self-report), wawancara mendalam, dan observasi, yang dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil menunjukkan bahwa minat karir dominan siswa adalah kategori Literary. Temuan kunci dari penilaian diri menunjukkan bahwa meskipun 44% responden menyatakan telah menemukan kesesuaian antara bakat/minat dengan pilihan karirnya, 56% sisanya masih dalam kondisi belum sesuai atau belum mengetahui bakat yang dimiliki, yang mengindikasikan tingginya keraguan karir. Studi ini menyimpulkan bahwa bakat dan minat perlu diwadahi oleh pengetahuan sistematis agar dapat teraktualisasi. Kontribusi praktisnya mendesak perlunya intervensi bimbingan karir yang mengintegrasikan hasil tes objektif RMIB dengan pembekalan pengetahuan karir spesifik untuk mengatasi kesadaran diri yang rendah.

Kata Kunci: *Bakat, Minat, Karir*

ABSTRACT

Career choice is a crucial developmental task heavily influenced by innate potential (*talents*) and preferences (*interests*). This study aims to equip students with knowledge about their talents and interests to facilitate an informed career vision. The primary gap addressed is the high level of self-awareness deficit regarding talents and interests, which hinders the successful realization of potential among adolescent students. This research employed a descriptive mixed-methods design with 23 adolescent students (aged 13–18) at UMT Boarding School (UBS). Data were collected using the RMIB (Rothwell Miller Interest Blank) test, a self-rating scale, in-depth interviews, and observation, which were analyzed using source triangulation techniques. The results showed that the students' dominant career interest category was Literary. Key findings from the self-assessment indicated that while 44% of respondents reported a match between their talents/interests and their chosen career, a significant portion of 56% were either mismatched or unaware of their talents, signaling high career indecision. The study concludes that talents and interests require systematic knowledge and guidance to be fully actualized. The practical contribution urges the implementation of holistic career guidance interventions that integrate objective RMIB test results with specific career knowledge to address the low levels of self-awareness effectively.

Keywords: *Talent, Interest, Career*

PENDAHULUAN

Pemilihan karir merupakan salah satu keputusan paling krusial dan definitoris dalam lintasan kehidupan seseorang, khususnya bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang menengah. Keputusan ini memiliki dampak jangka panjang yang sangat signifikan, tidak hanya memengaruhi jalur pendidikan lanjutan dan lintasan profesional di masa depan, tetapi juga secara fundamental menentukan kualitas hidup, tingkat kepuasan kerja, dan kesejahteraan psikologis individu secara keseluruhan (Valentino & Hendrawan, 2025). Dalam konteks pasar kerja kontemporer yang terus berubah secara dinamis dan ditandai oleh adanya disrupti teknologi yang masif, tantangan dalam menentukan pilihan karir yang tepat menjadi semakin intens dan kompleks. Ketidakmampuan dalam menavigasi pilihan ini seringkali mengakibatkan fenomena "salah jurusan" atau ketidakpuasan kerja yang mendalam di kemudian hari, yang pada akhirnya dapat menghambat produktivitas dan kebahagiaan individu. Kondisi ketidakpastian ini menggarisbawahi urgensi pengembangan strategi bimbingan karir yang lebih efektif dan komprehensif, yang berfokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam tentang potensi diri siswa agar mereka tidak tersesat dalam belantara pilihan profesi (Rahmi & Asnah, 2023).

Dalam literatur psikologi perkembangan, konsep bakat atau *aptitude* didefinisikan secara spesifik sebagai kemampuan bawaan (*inherent*) atau potensi alami yang sudah melekat pada diri seseorang sejak lahir, yang diyakini memiliki kaitan erat dengan struktur biologis otak (Maslani et al., 2025; Masruroh et al., 2025). Konsep ini menekankan bahwa bakat adalah sebuah potensi mentah yang, meskipun memiliki dasar biologis yang kuat, harus tetap digali, dikembangkan, dan dilatih secara sistematis agar dapat teraktualisasi menjadi sebuah kompetensi nyata. Kegagalan sistem pendidikan atau lingkungan dalam mengidentifikasi atau memfasilitasi kebutuhan untuk mengembangkan bakat ini dapat menyebabkan potensi tersebut menjadi bakat terpendam yang sia-sia, sehingga tidak dapat teraktualisasi secara maksimal dalam bentuk prestasi atau kinerja unggul. Bakat yang berhasil teridentifikasi dengan baik akan memberikan kapabilitas mengenai apa yang bisa dilakukan oleh seseorang dan menjadi landasan kemampuan untuk mencapai tingkat kinerja yang luar biasa dalam bidang tertentu (Haratua et al., 2025; Sulpikar et al., 2025). Klasifikasi bakat sendiri sangat beragam, mencakup spektrum yang luas mulai dari bakat intelektual umum, kemampuan akademik khusus, hingga kemampuan psikomotorik, sebagaimana ditegaskan oleh para ahli di bidang psikologi.

Selain aspek kemampuan bawaan, minat atau *interest* merupakan faktor pendorong internal yang memiliki peran krusial dalam menentukan arah karir seseorang. Minat didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis atau preferensi kuat seseorang terhadap suatu aktivitas, objek, atau ide tertentu, yang secara langsung memengaruhi tingkat motivasi, attensi, dan kesenangan individu dalam melakukan sesuatu. Minat bertindak sebagai sumber energi motivasi yang mendorong individu untuk mengejar apa yang mereka sukai dengan penuh semangat. Minat yang kuat dan terkelola dengan baik akan memberikan persentase peluang yang besar untuk perubahan positif dan keberhasilan pencapaian tujuan, sebab hal ini mendorong individu menjadi lebih selektif, fokus, dan gigih dalam menghadapi rintangan. Dalam konteks bimbingan karir, minat seringkali diukur dan diklasifikasikan menggunakan instrumen baku seperti *Rothwell Miller Interest Blank* (RMIB), yang mengkategorikan preferensi pekerjaan ke dalam 12 jenis utama, misalnya, *Mechanical, Scientific, Social Service, Literary, Medical*, dan *Practical* (Artiawati et al., 2023; Hanna & Rounds, 2020; Juliana & Gunawan, 2021). Pengenalan minat yang eksplisit ini sangat penting karena minat yang kuat terbukti mendorong pembelajaran berkelanjutan dan kemampuan beradaptasi di dunia kerja.

Keputusan karir yang optimal, memuaskan, dan berkelanjutan sangat bergantung pada tingkat keselarasan atau *congruence* antara bakat dan minat yang dimiliki oleh individu. Dalam

persamaan ini, bakat menyediakan kemampuan dasar atau *ability*, sedangkan minat menyediakan dorongan, motivasi, dan arah tujuan atau *motivation and direction*. Ketika kedua elemen ini berjalan selaras, individu cenderung lebih termotivasi secara intrinsik, menikmati pekerjaannya dengan sepenuh hati, memiliki performa kerja yang lebih baik, dan lebih tahan banting terhadap tekanan, sehingga meningkatkan kepuasan dan stabilitas karir jangka panjang. Teori Perkembangan Karir Donald Super dan Teori Pilihan Vokasional John Holland secara konsisten menekankan bahwa eksplorasi diri, yang mencakup pemahaman mendalam tentang minat dan kemampuan, adalah proses seumur hidup yang fundamental bagi perkembangan karir seseorang. Lebih lanjut, keselarasan ini sangat relevan dengan konsep Aktualisasi Diri Abraham Maslow, di mana individu mewujudkan potensi penuh mereka. Sebaliknya, memilih karir yang tidak selaras dengan bakat atau minat dapat menyebabkan frustrasi, motivasi rendah, dan kinerja suboptimal (Ade & Maloti, 2024; Rahmadania & Aly, 2023).

Meskipun pentingnya pengenalan bakat dan minat telah diakui secara luas dalam dunia pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menghadapi tantangan signifikan dalam menentukan pilihan karir yang tepat. Masalah ini seringkali berakar dari kurangnya pemahaman atau kesadaran tentang potensi diri mereka sendiri, serta minimnya akses terhadap asesmen psikologis yang akurat. Fenomena ini secara jelas menyoroti adanya kesenjangan dalam praktik bimbingan karir yang tersedia di sekolah-sekolah saat ini. Penelitian-penelitian sebelumnya seringkali memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada hasil tes minat semata atau dilakukan pada populasi yang lebih umum, tanpa secara eksplisit mengintegrasikan pengukuran objektif dengan penilaian data kualitatif yang mendalam. Pendekatan tunggal tersebut cenderung tidak mampu menangkap kompleksitas kesadaran diri siswa secara utuh. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak akan studi deskriptif, khususnya dengan desain kualitatif-deskriptif yang lebih kaya, untuk menyajikan potret yang lebih holistik dan mendalam mengenai dinamika bakat, minat, dan keselarasannya pada kelompok siswa tertentu.

Merespons kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan secara khusus untuk mengisi kesenjangan literatur dan praktik dengan berfokus pada konteks spesifik siswa di UMT Boarding School (UBS). Siswa-siswi peserta didik di UBS, yang berada pada rentang usia remaja 13–18 tahun, merupakan populasi yang sedang berada pada tahapan krusial dalam eksplorasi identitas diri dan vokasional. Dengan mempertimbangkan bahwa lingkungan *boarding school* seringkali memiliki dinamika perkembangan sosial, kemandirian, dan tekanan akademik yang unik dibandingkan sekolah reguler, studi yang fokus pada kelompok ini menjadi sangat relevan dan mendesak. Orisinalitas dan nilai baru dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode Triangulasi Data yang komprehensif. Data dikumpulkan tidak hanya melalui tes minat objektif menggunakan instrumen *Rothwell Miller Interest Blank* (RMIB), tetapi juga diperkaya melalui wawancara mendalam dan observasi perilaku siswa secara langsung. Penggunaan pendekatan multi-metode ini bertujuan untuk membandingkan dan memvalidasi temuan, serta menggali informasi lebih lanjut mengenai persepsi dan tantangan nyata yang dihadapi siswa, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih akurat.

Berdasarkan seluruh argumentasi latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pengetahuan, wawasan, dan pembekalan yang memadai bagi siswa mengenai bakat dan minat yang dimilikinya. Harapannya, dengan pemahaman ini, mereka dapat memiliki gambaran karir yang jelas, terarah, dan sesuai dengan potensi bawaan mereka, bukan sekadar mengikuti tren atau paksaan lingkungan. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini mencakup upaya untuk mengidentifikasi pola minat karir yang dominan di kalangan siswa UBS dan mengeksplorasi tingkat kesesuaian yang dirasakan antara bakat atau minat siswa dengan pilihan karir masa depan yang mereka rencanakan. Hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program bimbingan karir yang lebih efektif di lingkungan sekolah berasrama, serta memberikan kontribusi akademis mengenai pentingnya penyelarasan antara potensi internal individu dengan aspirasi profesional mereka demi tercapainya kesejahteraan psikologis dan kesuksesan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain *Convergent Mixed Methods* sebagai strategi metodologis utama untuk mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai profil minat karier siswa. Lokasi penelitian bertempat di *UMT Boarding School* (UBS) dengan melibatkan partisipan sebanyak 23 siswa aktif, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan dalam rentang usia remaja 13 hingga 18 tahun. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yang ketat, yakni siswa yang terdaftar dalam program bimbingan karir dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian asesmen psikologis. Jumlah partisipan tersebut dinilai memadai untuk memberikan representasi mendalam dalam konteks studi deskriptif pada institusi yang spesifik. Seluruh prosedur pelaksanaan penelitian telah mematuhi standar etika yang disetujui oleh Komite Etik Universitas Muhammadiyah Tangerang, di mana aspek perlindungan partisipan diutamakan melalui penandatanganan *informed consent* oleh siswa dan wali, jaminan kerahasiaan data atau *confidentiality*, serta penegasan hak partisipan untuk mengundurkan diri tanpa sanksi apa pun selama proses berlangsung.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan secara bertahap menggunakan instrumen *Rothwell Miller Interest Blank* (RMIB) sebagai alat ukur baku untuk mengidentifikasi pola minat vokasional siswa secara kuantitatif. Instrumen ini dipilih karena memiliki validitas konten yang tinggi dan reliabilitas yang telah teruji dalam konteks populasi remaja di Indonesia. Selain tes psikometri, instrumen kualitatif berupa pedoman wawancara *semi-terstruktur* digunakan untuk menggali persepsi, motivasi, serta tantangan internal siswa dalam menentukan pilihan karier, dilengkapi dengan pedoman observasi untuk merekam perilaku *non-verbal*. Pengambilan data diawali dengan sesi pembekalan mengenai urgensi perencanaan karier yang disertai simulasi *role playing* untuk memetakan pemahaman awal siswa. Setelah pengondisian tersebut, partisipan mengerjakan tes RMIB secara mandiri, dilanjutkan dengan sesi wawancara mendalam untuk mengeksplorasi hasil tes. Seluruh interaksi verbal dan dinamika selama proses asesmen didokumentasikan secara rinci melalui catatan lapangan dan rekaman suara untuk menjamin kelengkapan data sebelum memasuki tahap analisis selanjutnya.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan integratif yang menggabungkan teknik statistik dan analisis tematik untuk memastikan validitas temuan. Data kuantitatif yang diperoleh dari skor tes RMIB diolah menggunakan statistik deskriptif untuk memetakan kategori dan pola minat karier yang dominan pada partisipan. Sementara itu, data kualitatif dari rekaman wawancara dan catatan observasi ditranskripsikan secara *verbatim* untuk kemudian dikoding dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang relevan. Tahap krusial dalam penelitian ini adalah proses triangulasi sumber, di mana peneliti membandingkan konsistensi antara hasil profil minat objektif dari tes psikometri dengan narasi subjektif yang disampaikan siswa selama wawancara. Integrasi kedua jenis data ini bertujuan untuk memvalidasi temuan, meminimalkan bias interpretasi, dan memberikan penjelasan yang lebih utuh mengenai fenomena pilihan karier remaja. Kesimpulan akhir ditarik berdasarkan konvergensi bukti-bukti tersebut, sehingga menghasilkan deskripsi profil bakat dan minat yang tidak hanya akurat secara metrik, tetapi juga kaya akan konteks personal siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan dalam penelitian deskriptif metode campuran ini terdiri dari 23 siswa UMT *Boarding School* (UBS). Partisipan terdiri atas 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Partisipan berada dalam rentang usia remaja (13–18 tahun) yang merupakan fase krusial dalam eksplorasi identitas dan vokasional.

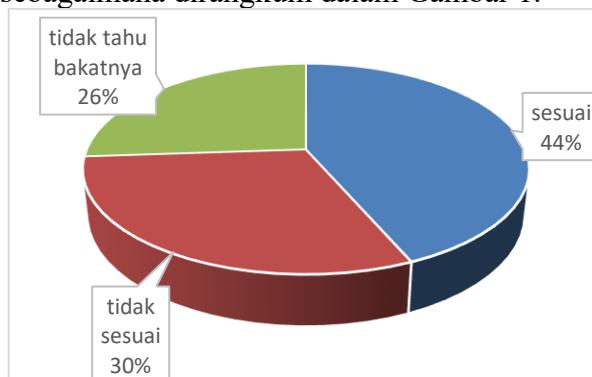
Hasil

Pengujian RMIB (*Rothwell Miller Interest Blank*) dilakukan untuk mengidentifikasi pola minat karir yang dominan pada siswa UBS, yang menjadi tujuan utama penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa pola minat pada populasi siswa ini sangat beragam, namun terdapat beberapa kategori yang menonjol, di antaranya adalah *Social Service*, *Medical*, *Mechanical*, dan *Practical*. Secara spesifik, dari 12 kategori minat yang diukur oleh RMIB, bidang *Literary* (minat pada pekerjaan yang berhubungan dengan membaca, menulis, sastra, atau jurnalisme) merupakan kategori profesi yang paling diminati oleh partisipan. Data terperinci mengenai kategori minat disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Minat Karir

Kategori Minat	Jumlah Responden	Percentase (%)
OUT	2	9
MECH	0	0
COMP	3	13
SCI	4	18
PERS	0	0
AESTH	1	4
LIT	5	22
MUS	1	4
S.S	4	17
CLER	0	0
PRAC	1	4
MED	2	9

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1, minat pada bidang *Literary* mendominasi dengan tingkat persentase sebesar 22% (5 dari 23 responden). Temuan ini memberikan indikasi bahwa kecenderungan minat karir siswa di UBS mayoritas mengarah pada profesi yang melibatkan analisis, penulisan, komunikasi verbal, dan penelitian kata. Untuk menilai tingkat kesadaran diri siswa terhadap potensi yang dimiliki dan keselarasan dengan pilihan karir yang mereka rencanakan, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Hasil menunjukkan bahwa kesadaran akan bakat minat diri dan keselarasan karir pada siswa UBS berada pada kondisi yang beragam, sebagaimana dirangkum dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kesesuaian bakat, minat dan pilihan karir

Berdasarkan Gambar 1, mayoritas partisipan (10 responden atau 44%) menyatakan bahwa mereka telah menemukan kesesuaian (*match*) antara bakat dan minat yang dimiliki dengan pilihan karir yang mereka inginkan. Namun, proporsi yang signifikan menunjukkan bahwa kesadaran diri masih menjadi tantangan. Sebanyak 7 responden (30%) melaporkan bahwa mereka belum menemukan kesesuaian (*mismatch*) antara potensi diri dan pilihan karir yang ada. Lebih lanjut, 6 responden (26%) secara eksplisit menyatakan bahwa mereka belum mengetahui (*doubtfull*) bakat yang mereka miliki, sehingga menimbulkan keraguan dan ketidakpastian dalam merencanakan karir ke depan.

Penggunaan wawancara mendalam dan observasi dilakukan untuk memperdalam informasi dan mengonfirmasi temuan kuantitatif, sesuai dengan metodologi Triangulasi Sumber. Hasil observasi selama wawancara berfokus pada kondisi fisik, penampilan, dan perilaku non-verbal subjek. Temuan kualitatif mengindikasikan bahwa kelompok responden yang masuk kategori "Belum Sesuai" (30%) dan "Belum Tahu Bakat" (26%) umumnya menunjukkan tingkat keraguan yang tinggi dan kurangnya informasi spesifik mengenai jalur karir yang selaras dengan minat *Literary, Social Service, Medical, Mechanical, and Practical* yang mereka miliki. Wawancara menunjukkan bahwa keraguan ini utamanya bersumber dari kurangnya pengetahuan yang memadai mengenai cara menyalurkan bakat dan minat mereka ke dalam karir yang aktual dan prospektif. Temuan ini berfungsi untuk memperkuat validitas hasil penelitian dengan membandingkan data kuesioner dan wawancara, menegaskan bahwa keraguan dalam penentuan karir erat kaitannya dengan rendahnya kesadaran diri.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap profil minat karir siswa UMT Boarding School (UBS) menyingkap adanya dominasi minat pada kategori *Literary* yang mencapai 22% dari total partisipan. Temuan ini memberikan sinyal kuat bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan psikologis yang mengarah pada aktivitas verbal, analitis, dan estetika linguistik. Dalam perspektif teori perkembangan karir, dominasi ini bukan sekadar preferensi hobi, melainkan manifestasi dari tipe kepribadian yang cenderung reflektif dan ekspresif. Kecenderungan pada bidang sastra dan kebahasaan ini sangat relevan dengan tuntutan kompetensi abad 21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan komunikasi kompleks. Oleh karena itu, dominasi minat ini perlu dimaknai sebagai modal dasar yang strategis bagi sekolah untuk merancang program pengayaan akademik yang lebih berorientasi pada literasi, jurnalisme, dan humaniora, guna menyalurkan energi kognitif siswa ke arah yang produktif dan profesional (Kuswidyawati et al., 2025; Lestari et al., 2025).

Namun, di balik potensi minat yang teridentifikasi, terdapat realitas yang cukup mengkhawatirkan terkait tingkat kesadaran diri siswa terhadap bakat mereka. Data menunjukkan bahwa lebih dari separuh partisipan, yakni 56%, berada dalam kondisi ketidakpastian—baik itu karena ketidaksesuaian antara minat dan bakat (*mismatch*) maupun karena ketidaktahuan total akan potensi diri (*doubtful*). Fenomena ini menegaskan bahwa pada fase remaja, proses pembentukan identitas vokasional adalah perjalanan yang penuh turbulensi dan kebingungan. Tingginya angka keraguan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara aspirasi yang dirasakan siswa dengan pemahaman mereka tentang kapasitas diri yang sebenarnya. Hal ini menjadi alarm bagi institusi pendidikan bahwa sekadar mengetahui "apa yang disukai" tidaklah cukup jika tidak dibarengi dengan pemahaman mendalam mengenai "apa yang bisa dilakukan" dan "bagaimana mencapainya" (Jumiarti et al., 2023; Nurbaiti et al., 2024; Triyanto et al., 2023).

Kesenjangan antara minat dan kesadaran bakat ini, jika tidak diintervensi, berpotensi menghambat proses aktualisasi diri siswa di masa depan. Bakat yang tidak disadari ibarat harta karun yang terkubur; tanpa penggalian dan pengasahan, ia tidak akan pernah memberikan nilai tambah. Temuan kualitatif melalui wawancara memperkuat dugaan bahwa keraguan siswa bersumber dari minimnya informasi mengenai jembatan antara potensi abstrak dengan realitas dunia kerja. Siswa mungkin memiliki minat yang kuat pada bidang *Medical* atau *Social Service*, tetapi tidak memiliki gambaran konkret mengenai kompetensi apa yang dibutuhkan atau jalur pendidikan apa yang harus ditempuh. Ketidaktahuan ini menciptakan paralisis dalam pengambilan keputusan karir, membuat siswa terjebak dalam angan-angan tanpa rencana aksi yang jelas, yang pada akhirnya dapat bermuara pada pemilihan jurusan kuliah yang salah atau ketidakpuasan karir jangka panjang (Budiyanto et al., 2025; LAOLI et al., 2024; Putri & Gunawan, 2025).

Relevansi temuan ini dengan teori pilihan vokasional Holland sangat erat, terutama dalam konteks keselarasan atau *congruence* antara tipe kepribadian dan lingkungan kerja. Dominasi minat *Literary* yang beririsan dengan tipe *Artistic* atau *Investigative* menuntut adanya lingkungan sekolah yang memfasilitasi kebebasan berekspresi dan inkuiri intelektual. Jika sekolah gagal menyediakan ekosistem yang relevan, maka siswa dengan profil minat ini akan mengalami frustrasi akademik atau ketersinggan. Oleh karena itu, implikasi dari temuan ini menuntut sekolah untuk tidak hanya fokus pada kurikulum standar, tetapi juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler atau proyek belajar yang relevan. Misalnya, bagi siswa dengan minat *Literary*, sekolah dapat memfasilitasi penerbitan majalah sekolah, klub debat, atau lokakarya penulisan kreatif sebagai sarana uji realitas (*reality testing*) bagi minat mereka (Athirah et al., 2025; PUTRI et al., 2024; Zaenuddin et al., 2025).

Analisis lebih lanjut menyoroti peran krusial dari intervensi bimbingan dan konseling yang lebih proaktif dan berbasis data. Fakta bahwa 30% siswa merasa minat dan bakatnya tidak sejalan menunjukkan adanya konflik internal yang perlu diurai. Peran konselor sekolah bukan lagi sekadar administrator tes psikologi, melainkan harus bertransformasi menjadi arsitek karir yang membantu siswa memetakan jalan hidupnya. Konselor perlu membantu siswa melakukan *reframing* atau pembingkaian ulang; mungkin ketidaksesuaian yang dirasakan bukan karena tidak berbakat, melainkan karena definisi siswa tentang bakat tersebut terlalu sempit. Bimbingan karir harus bergerak dari pendekatan informatif ke pendekatan transformatif, di mana siswa diajak untuk mengeksplorasi, mencoba, dan merefleksikan pengalaman mereka secara mendalam untuk menemukan titik temu antara *passion* dan kompetensi.

Selain itu, temuan mengenai keragaman kategori minat yang muncul, mulai dari *Scientific*, *Social Service*, hingga *Computational*, menandakan heterogenitas populasi siswa UBS yang perlu diakomodasi. Tidak ada pendekatan "satu ukuran untuk semua" dalam pendidikan karir. Sekolah harus mampu melayani spektrum minat yang luas ini dengan menyediakan akses informasi karir yang beragam. Keragaman ini juga menjadi peluang bagi sekolah untuk menciptakan kolaborasi lintas minat dalam proyek-proyek siswa, yang mensimulasikan dinamika dunia kerja nyata. Misalnya, siswa dengan minat *Computational* dapat berkolaborasi dengan siswa *Literary* untuk membuat blog atau aplikasi edukasi. Pengalaman kolaboratif semacam ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga memperluas wawasan siswa tentang bagaimana berbagai minat dapat bersinergi dalam konteks profesional.

Sebagai simpulan, penelitian ini menegaskan bahwa tantangan terbesar dalam pengembangan karir remaja di UBS bukan terletak pada ketidadaan minat, melainkan pada rendahnya literasi bakat dan karir. Implikasi utamanya adalah perlunya reformasi paradigma bimbingan karir di sekolah, dari yang bersifat insidental menjadi sistemik dan terintegrasi.

Sekolah harus menjadi inkubator bakat yang tidak hanya membantu siswa menemukan "siapa saya", tetapi juga membekali mereka dengan peta jalan "kemana saya akan pergi". Dengan menutup celah pengetahuan ini melalui program edukasi karir yang komprehensif, sekolah dapat mengubah keraguan siswa menjadi keyakinan, dan potensi terpendam menjadi prestasi nyata. Langkah ini esensial untuk memastikan bahwa setiap siswa UBS tidak hanya lulus dengan nilai akademik baik, tetapi juga dengan visi hidup yang jelas dan kesiapan mental untuk menaklukkan dunia profesional.

KESIMPULAN

Analisis profil minat karir siswa UMT Boarding School menyingkap dominasi kategori Literary sebesar 22 persen, yang merefleksikan kecenderungan verbal dan analitis sebagai modal strategis kompetensi abad 21. Namun, potensi besar ini dibayangi oleh realitas ironis di mana 56 persen siswa terjebak dalam ketidakpastian yang signifikan, baik akibat ketidaksesuaian antara minat dan bakat maupun ketidaktahuan total akan potensi diri mereka sendiri. Fenomena ini menandakan bahwa fase pembentukan identitas vokasional remaja masih penuh turbulensi, di mana sekadar menyukai sesuatu ternyata tidak menjamin pemahaman mendalam akan kapasitas eksekusinya. Kesenjangan lebar antara aspirasi abstrak dan realitas kompetensi ini, jika dibiarkan tanpa intervensi yang tepat, berisiko menciptakan paralisis dalam pengambilan keputusan yang berujung pada kesalahan pemilihan jurusan kuliah. Kondisi ini menjadi alarm keras bagi institusi bahwa tantangan utama sesungguhnya bukan pada ketiadaan minat, melainkan pada rendahnya literasi bakat yang menghambat aktualisasi diri siswa secara optimal di masa depan.

Merespons dinamika tersebut, sekolah dituntut untuk segera mereformasi paradigma bimbingan karir dari pendekatan yang bersifat administratif insidental menjadi pendekatan yang transformatif dan sistemik. Konselor sekolah harus bertransformasi menjadi arsitek karir yang proaktif membantu siswa memetakan jalan hidup, melakukan reframing atas persepsi bakat yang keliru, serta menyediakan ekosistem ekstrakurikuler yang relevan dengan tipe kepribadian siswa, seperti wadah literasi bagi kelompok peminat Literary. Pentingnya fasilitasi kolaborasi lintas minat dalam proyek belajar juga ditekankan untuk mensimulasikan dinamika dunia kerja nyata sekaligus mengakomodasi heterogenitas populasi siswa yang beragam. Sekolah harus berfungsi efektif sebagai inkubator bakat yang tidak hanya membantu siswa menemukan identitas diri, tetapi juga membekali mereka dengan peta jalan konkret menuju dunia profesional. Dengan menutup celah informasi melalui edukasi karir komprehensif, keraguan siswa dapat diubah menjadi keyakinan kokoh, memastikan lulusan memiliki visi hidup jelas dan mentalitas siap tempur untuk menaklukkan tantangan karir global.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiawati, A., Kesumaningsari, N. P. A., Muttaqin, D., Kartika, A., Putri, K. S., Paramita, M. F. T., Putra, A., Handani, F., & Yohan, A. (2023). The early-stage development and content validity examination of Ubaya Vocational Interest Inventory. *Journal of Educational Health and Community Psychology*, 1(1), 128–141. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v1i1.25379>
- Hanna, A., & Rounds, J. (2020). How accurate are interest inventories? A quantitative review of career choice hit rates. *Psychological Bulletin*, 146(9), 765–797. <https://doi.org/10.1037/bul0000269>
- Haratua, C. S., Sugian, U., L, R. S. D., Kohar, A., & Saefullah, S. (2025). Analisis artikel peran pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan kompetensi karyawan. *SOCIAL*:

- Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 5(3), 1180–1189.*
<https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6934>
- Juliana, N., & Gunawan, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas South African Career Interest Inventory Short. *Jurnal Psikologi, 17(2)*, 191–203.
<https://doi.org/10.24014/jp.v17i2.12676>
- Maslani, M., Fitriya, E., Rosulina, D., Munawaroh, A., & Koswara, U. (2025). Akal dalam perspektif hadis tarbawi sebagai landasan pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 5(3)*, 1223–1234. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6430>
- Masruroh, C., Rohmah, P. A., & Abidin, Z. (2025). Peran guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka di SMP IT Al-Ittihad Salaman. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1)*, 322–332.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4148>
- Sulpikar, S., Wahab, W., & Prabowo, S. L. (2025). Strategis implikasi benchmarking kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 1 Pontianak. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 5(3)*, 764–774. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.7011>
- Athirah, F., Giyandita, F. S., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Evaluasi efektivitas standar proses Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 5(3)*, 832–842. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.7295>
- Budiyanto, F., Waluyo, S., Fitriyani, Z. A., Ridha, M., & Ashriana, A. N. (2025). Optimasi strategi operasional dan pemasaran perguruan tinggi melalui pemodelan sistem dinamis dan analisis statistik preferensi mahasiswa baru di wilayah Mojokerto. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 5(3)*.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.5811>
- Jumiarti, D., Yunovita, A., Dasril, D., Darimis, D., Hardi, E., & Yulitri, R. (2023). Students' career awareness: The effect of classical guidance by using blended learning model. *Educational Guidance and Counseling Development Journal, 6(2)*, 86–96.
<https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i2.26425>
- Kuswidayati, D., Prakoso, M. R. N., & Panitis, F. W. (2025). Penerapan bimbingan kelompok dengan media video dan praktik penyusunan jadwal kegiatan untuk mengurangi prokrastinasi akademik. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 5(3)*, 1218–1227.
<https://doi.org/10.51878/social.v5i3.7033>
- Laoli, P. P. J., Lase, F., Zebua, E., & Damanik, H. R. (2024). Pengaruh layanan bimbingan karier teknik modelling terhadap kematangan pilihan karier siswa kelas XI TKJ-1 SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 4(4)*, 540–549. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3842>
- Lestari, N. E. S., Sapriati, A., & Susandi, A. D. (2025). Evaluasi implementasi pengimbasan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sekolah model di sekolah dasar: Analisis menggunakan model CIPP. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5(4)*, 1804–1814. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6814>
- Nurbaiti, N., Lasari, D. M., & An-Nabawi, M. M. (2024). Aspects of anxiety regarding career decision making in the future of high school students. *Indonesian Counseling and Psychology, 4(1)*, 1–10. <https://doi.org/10.24114/icp.v4i1.50261>
- Putri, B. I. R., Zubair, M., Basariah, B., & Mustari, M. (2024). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam peningkatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMA Negeri 1 Sikur). *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 4(3)*, 436–446.
<https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3430>

Putri, D., & Gunawan, W. B. (2025). Hubungan career adaptability dengan perceived future employability pada mahasiswa di Jakarta. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 5(2), 731–741. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i2.6153>

Triyanto, A., Setiani, I. B., Sari, W. J., & Yang, P. (2023). Development of a recommendation model for information technology-based college study program options for high school students. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 4(2), 99–111. <https://doi.org/10.21831/progcouns.v4i2.67279>

Zaenuddin, Z., Citriadin, Y., Ismail, I., & Khalqi, K. (2025). Manajemen strategik kepala sekolah di SMP Islam Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1248–1258. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6893>